

Swadaya

Media Komunikasi **dt**peduli

Air Mata Sumatera, Luka Kita Bersama



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG

BANTU TERDAMPAK BENCANA SUMATERA

Mari hadirkan kembali senyum saudara kita di Sumatera
dengan berdonasi melalui **Byond by BSI**

Byond by BSI #SemuaJadiMudah



BYOND

Caranya Mudah:

- Buka aplikasi Byond by BSI
- Pilih menu "Berbagi".
- Pilih **Tanggap Bencana Indonesia**.
- Pilih **Bantu Terdampak Bencana Sumatera (DT Peduli)**.
- Masukkan nominal donasi.
- Masukkan PIN kamu untuk konfirmasi.

by **BSI**

Download Sekarang!



www.bankbsi.co.id

Bank Syariah Indonesia Call 14040

PT Bank Syariah Indonesia Tbk berizin dan dilisensi oleh Otoritas Jasa Keuangan
dan Bank Indonesia serta merupakan Peserta Program LPS 

Menjaga Nurani di Tengah Bencana

BANJIR besar yang melanda Sumatera pada akhir November 2025 kembali menguji satu hal mendasar dalam kehidupan berbangsa: kepedulian. Di tengah data kerusakan, korban jiwa, dan pengungsian massal, bencana tidak hanya menggerus rumah dan infrastruktur, tetapi juga menantang kepekaan nurani kita sebagai masyarakat.

Dalam situasi seperti ini, solidaritas bukan sekadar slogan. Ia harus menjelma menjadi aksi nyata yang terukur dan berkelanjutan. Bantuan darurat memang penting, namun perhatian sering kali meredup ketika fase penyelamatan selesai. Padahal, justru pada masa pemulihanlah para penyintas menghadapi perjuangan paling panjang. Membangun kembali kehidupan, penghidupan, dan rasa aman.

Di sinilah peran lembaga kemanusiaan diuji. Bukan hanya soal kecepatan merespons, tetapi juga soal akuntabilitas, profesionalisme, dan keberlanjutan program. Dana publik yang terhimpun harus dikelola dengan transparan dan disalurkan tepat sasaran, agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan manfaatnya benar-benar dirasakan.

Bencana seharusnya menyadarkan kita bahwa empati tidak boleh bersifat musiman. Kepedulian yang hanya muncul saat sorotan kamera menyala akan selalu tertinggal oleh kebutuhan nyata di lapangan. Sumatera mungkin sedang terluka, tetapi luka itu juga mengingatkan kita bahwa kemanusiaan hanya akan bertahan jika dirawat bersama dengan kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen jangka panjang.

Daftar Isi

hal 3 **Sapa Redaksi**
Menjaga Nurani
di Tengah Bencana

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Menjadi Perantara
Kebaikan di Saat
Krisis

hal 5 **Fokus**
Sumatera Menangis,
Saatnya Kita Peduli

hal 8 **Jejak Program**
Nyawa Hampir
Melayang,
Saat Pulang Semua
Hilang

hal 16 **Galeri**

hal 21 **Lentera
Jariyah**
Cahaya Al-Qur'an
di Bawah Hujan
Cipancer

hal 22 **Warta Wakaf**
Menunaikan Wakaf,
Menghidupkan
Al-Qur'an di Bumi
Sumatera

hal 24 **Hikmah**
Jejak Sunyi Umi Lora
di Hutan Bambu

hal 25 **Hidup Bugar**
IQRA: Berpikirlah
Sebelum
Bertindak!

hal 26 **Hikayat**
Logika Tanpa
Wahyu: Kisah Qabil

hal 27 **Seputar Islam**
Talok Saat Emosi,
Sah atau Tidak?

hal 28 **Motivasi a Deda**
Meraih Bahagia dari
Hal Sederhana

hal 29 **Curhat Keluarga**
Rahasia
Menghangatkan
Rumah Tangga yang
Dingin

hal 30 **Keuangan**

hal 33 **Sali & Seli**
Peduli
Bencana Banjir
Sumatera

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Belajar Peka ketika
Saudara Kita Terluka



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Utama Daarut Tauhiid Peduli

Menjadi Perantara Kebaikan di Saat Krisis

SAYA yang diamanahkan sebagai Direktur Utama Daarut Tauhiid (DT) Peduli, menyaksikan langsung bagaimana bencana selalu datang tanpa aba-aba, namun meninggalkan luka yang panjang. Banjir besar yang melanda Sumatera pada akhir November 2025 bukan semata peristiwa alam, melainkan ujian kemanusiaan yang mengetuk hati kita semua. Ribuan keluarga kehilangan rumah, harta, bahkan orang-orang tercinta. Dalam situasi seperti inilah, kehadiran lembaga kemanusiaan bukan pilihan, melainkan kewajiban moral dan amanah.

DT Peduli berdiri dengan satu keyakinan bahwa setiap bencana adalah panggilan untuk bergerak cepat, tepat, dan bertanggung jawab. Kami berkomitmen hadir di setiap fase kebencanaan. Mulai dari tanggap darurat (*rescue*), pemenuhan kebutuhan dasar, hingga proses pemulihan (*recovery*) yang sering kali luput dari perhatian, padahal justru menentukan masa depan para penyintas.

Pengelolaan dana umat adalah amanah besar. Setiap rupiah yang dititipkan donatur kami kelola secara profesional, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Dana yang terhimpun disalurkan berdasar-

kan asesmen lapangan, kebutuhan riil korban, dan prioritas kemanusiaan. Kami memahami, kepercayaan donatur adalah fondasi utama kerja-kerja kemanusiaan.

Dalam proses distribusi bantuan, DT Peduli tidak cuma mengirim logistik, tetapi juga menghadirkan pendampingan, penguatan psikososial, dan upaya pemulihan kehidupan masyarakat terdampak. Recovery bukan sekadar membangun kembali rumah, melainkan mengembalikan harapan, martabat, dan kemandirian.

Kami meyakini firman Allah SWT, *“Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.”* (QS. Al-Ma’idah [5]: 32). Ayat ini menjadi pijakan moral dalam setiap langkah kami. Inilah ruh yang kami jaga dalam setiap aksi.

DT Peduli hadir sebagai wasilah—perantara kebaikan—yang menghubungkan hati para donatur dengan mereka yang membutuhkan. Di tengah air mata Sumatera, kami berjanji untuk terus berdiri, bekerja, dan mengabdikan, hingga luka perlahan berubah menjadi harapan.



Sumatera Menangis, Saatnya Kita Peduli

AKHIR November 2025 menjadi penanda duka bagi banyak wilayah di Sumatera. Hujan deras yang turun berhari-hari menjelma banjir bandang dan longsor di berbagai provinsi: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, hingga sebagian Riau dan Jambi. Sungai meluap, lereng runtuh, dan pemukiman yang selama ini menjadi ruang aman berubah menjadi genangan lumpur dan puing.

Data kebencanaan mencatat banjir dan longsor di Sumatera merenggut lebih dari 1.100 jiwa, ratusan orang dinyatakan hilang, dan hampir 400 ribu warga terpaksa mengungsi. Puluhan ribu rumah rusak, ratusan fasilitas umum lumpuh, serta puluhan jembatan terputus. Kerugian material diperkirakan mencapai

ratusan miliar rupiah. Namun angka itu tak pernah sanggup mengukur hilangnya rasa aman, kenangan, dan masa depan yang ikut hanyut bersama air.

Bagi para penyintas, banjir bukan sebatas peristiwa alam. Tetapi momen ketika hidup terbelah menjadi “sebelum” dan “sesudah”. Ketika pulang, rumah tak lagi sama. Sawah berubah kolam lumpur. Perabotan lenyap. Yang tersisa hanya air mata dan pertanyaan tentang hari esok.

Bencana dan Cermin Kemanusiaan

Dalam Islam, musibah bukan hanya tentang kesedihan, tetapi juga ujian bagi hati manusia. Al-Qur’an mengingatkan bahwa manusia akan diuji dengan rasa





takut, kelaparan, dan kekurangan harta serta jiwa (QS. Al-Baqarah [2]: 155). Namun ayat itu tak berhenti pada kabar duka; ia juga membawa kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar dan saling menguatkan.

Banjir Sumatera membuka cermin besar: sejauh mana empati kita bekerja. Apakah derita saudara sebangsa hanya menjadi berita yang lewat di layar gawai, atau mengetuk hati untuk bergerak? Dalam musibah, garis batas wilayah dan status sosial seharusnya runtuh. Air yang meluap di Sumatera sesungguhnya mengetuk nurani seluruh Indonesia.

Rasulullah saw bersabda, *“Perumpamaan kaum mukminin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi adalah seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh sakit, seluruh tubuh turut merasakan demam dan tidak bisa tidur.”* Hadis ini terasa sangat nyata saat bencana datang. Luka mereka adalah luka kita bersama.

Ladang Amal di Tengah Lumpur

Banjir memang merusak, tetapi ia juga membuka ladang amal yang luas. Setiap uluran tangan, doa, dan kepedulian bernilai ibadah. Menolong korban bencana bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan wujud keimanan. Allah berfirman, *“Dan tolong-me-*

nolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Ma'idah [5]: 2)

Dalam siroh Nabi, kita mengenal bagaimana Rasulullah saw dan para sahabat sigap membantu kaum yang tertimpa kesulitan. Ketika Madinah dilanda pakeklik, kaum Anshar berbagi dengan kaum Muhajirin tanpa menghitung untung-rugi. Semangat itu hidup hingga hari ini, terutama saat bencana alam menguji persaudaraan.

Membantu tak selalu harus besar. Ada yang menyumbang harta, ada yang menyumbang tenaga, ada yang menggerakkan doa dan jejaring. Bahkan menyebarkan informasi yang benar agar bantuan tepat sasaran pun termasuk amal. Di hadapan musibah, setiap ikhtiar kecil memiliki makna besar.

Empati yang Menjelma Aksi

Gelombang kepedulian masyarakat Indonesia selalu muncul setiap kali bencana datang. Dari dapur umum yang menyala di sudut desa, relawan yang menembus medan sulit, hingga donasi yang dikumpulkan dari berbagai lapisan masyarakat. Semua itu menjadi bukti bahwa empati belum mati.

Namun empati membutuhkan saluran agar sampai

kepada yang membutuhkan. Di sinilah peran lembaga kemanusiaan menjadi penting: menjembatani niat baik dengan kebutuhan nyata di lapangan. Tanpa manajemen yang rapi, bantuan bisa terlambat atau tak merata, sementara para penyintas membutuhkan pertolongan segera.

DT Peduli dan Ikhtiar di Garis Depan

Dalam bencana banjir Sumatera, Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Daarut Tauhiid (DT) Peduli turut mengambil peran aktif. Sejak hari-hari awal bencana, DT Peduli terlibat dalam penghimpunan bantuan, pengiriman logistik, pembukaan dapur umum, layanan kesehatan, hingga pendampingan psikososial bagi penyintas.

Bukan hanya di Sumatera, kiprah DT Peduli selama ini konsisten hadir di berbagai bencana alam di Indonesia: gempa, banjir, longsor, hingga erupsi gunung api. Dengan jaringan relawan dan mitra kemanusiaan, DT Peduli berupaya memastikan amanah para donatur sampai kepada mereka yang paling membutuhkan.

Peran DT Peduli juga tak hanya menyalurkan bantuan, tapi membawa pesan bahwa zakat, infak, dan sedekah adalah instrumen nyata untuk menguatkan bangsa di saat rapuh. Bahwa kepedulian yang terorganisir mampu mengubah air mata menjadi harapan.

Luka yang Menyatukan

Banjir Sumatera meninggalkan duka, tetapi juga menyisakan pelajaran bahwa kita terhubung satu sama lain. Air mata di satu wilayah adalah panggilan bagi wilayah lain. Luka mereka adalah pengingat bahwa kemanusiaan harus selalu dirawat.

Di tengah lumpur dan puing, ada tangan-tangan yang saling menggenggam. Ada doa yang naik ke langit. Ada amal yang mengalir. Dan selama empati itu hidup, harapan tak akan pernah benar-benar tenggelam.

Air mata Sumatera adalah luka kita bersama. Dan dari luka itulah, semoga lahir kepedulian yang terus mengalir, bahkan ketika air banjir telah lama surut. **(Cahya)**



Nyawa Hampir Melayang, Saat Pulang Semua Hilang

BENCANA banjir yang melanda Sumatera meninggalkan luka mendalam, menyisakan kehilangan yang tak bisa segera ditutup oleh waktu. Di Aceh, Kabupaten Bireuen menjadi salah satu wilayah paling terdampak. Daerah yang biasanya tenang itu kini berubah menjadi hamparan lumpur, puing, dan kenangan getir yang tak ingin diulang.

Hampir seluruh kecamatan di Bireuen terdampak. Air bah yang datang sejak akhir November merangsek dari hulu hingga pesisir, membawa lumpur tebal, batang pohon, dan reruntuhan rumah. Jalan-jalan tertutup lumpur kecokelatan setebal betis orang dewasa, sementara beberapa titik badan jalan berubah menjadi parit panjang. Beberapa jembatan penghubung antar-gampong rusak, sehingga sejumlah desa terputus aksesnya selama berhari-hari.

Rumah-rumah warga tenggelam dalam lumpur. Ada yang roboh karena fondasinya tergerus, ada yang hanyut seluruhnya. Sawah, tumpuan hidup para petani, berubah menjadi kolam besar penuh lumpur pekat. Padi yang tinggal menunggu panen musnah dalam sekejap. Banyak ternak terbawa arus, termasuk sapi, kambing, dan unggas yang tak sempat menyelamatkan diri.

Menurut data BNPB per Rabu (10/12/2025), korban jiwa akibat banjir di Bireuen mencapai 29 orang.





Angka itu bukan hanya statistik, melainkan potret kepedihan keluarga yang kehilangan ayah, ibu, anak, atau saudara.

Di tengah semua itu ada Nurhayati, warga Cot Ara, Kecamatan Kuta Blang. Rumahnya tenggelam dalam lumpur hingga mustahil dibersihkan lagi. “Kios-kios di dekat simpang semuanya hanyut dibawa air. Sawah-sawah juga tidak bisa dipakai lagi,” kenanginya. Ia duduk menatap hamparan lumpur yang dulu adalah sawah hijau. Hidup sederhana Nurhayati kini terasa seperti hilang dalam hitungan jam.

Desa Cot Ara adalah salah satu titik dengan kerusakan paling parah. Tiga puluh rumah hilang terbawa arus. Arus begitu deras hingga warga tak sempat menyelamatkan apa pun selain pakaian yang sedang melekat di tubuh. Nurhayati mengalami detik-detik paling menegangkan saat tubuhnya terseret banjir. Nyawanya nyaris melayang. Ia berusaha meraih apa pun hingga menemukan pohon mangga yang kokoh. Dengan sisa tenaga, ia memeluk batangnya dan bertahan hingga warga datang menolong.

“Airnya tinggi terus-menerus sehingga rumah tenggelam. Saya hanyut terbawa air. Selamat berkat pohon mangga itu,” ujarnya sambil mengusap wajah dengan kerudung merah. Sudah tiga hari ia tinggal di pengungsian, dan baru Jumat (5/12/2025) pulang menengok rumahnya. Saat ditanya kebutuhan pal-

ing mendesak, Nurhayati terdiam lama. Diam yang menandakan kelelahan tak terlukiskan.

Di halaman yang menjadi posko pengungsian, warga mondar-mandir, relawan menyiapkan makanan hangat, dan anak-anak berlarian tanpa alas kaki. Daarut Tauhiid (DT) Peduli menyalurkan bantuan berupa sembako, hygiene kit, popok bayi, dan air mineral. Bireuen mulai memasuki fase pemulihan, namun jalan menuju normal masih panjang.

Bagi Nurhayati, pulih bukan sebatas membangun rumah kembali, melainkan mengembalikan keyakinan bahwa hidupnya masih punya arah. Meski untuk saat ini ia masih duduk menatap lumpur sambil menggenggam kerudung merahnya erat-erat. **(Agus/Dian)**





500 Ton Harapan untuk Sumatera

DAARUT Tauhiid (DT) Peduli bersama JNE melepas keberangkatan satu truk kontainer berisi bantuan logistik bagi warga terdampak banjir dan longsor di Sumatera. Pelepasan bantuan berlangsung di Gedung JNE, Jakarta Barat, pada Rabu (10/12/2025) pukul 17.00 WIB.

Bantuan ini merupakan bagian dari donasi yang dihimpun melalui program #TemanJNE, yang sejak 1 Desember telah terkumpul hingga mencapai total 500 ton. Bantuan akan disalurkan ke beberapa wilayah terdampak, termasuk Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh, bekerja sama dengan DT Peduli serta sejumlah lembaga kemanusiaan lain.

Kurnia Nugraha, Manajer Komunikasi Media JNE, menegaskan bahwa aksi kemanusiaan ini merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan.

"Alhamdulillah, hari ini kami melepas bantuan dari TemanJNE yang terkumpul sejak 1 Desember, sebesar 500 ton, yang akan dikirim ke Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh. Bantuan ini beker-

ja sama dengan DT Peduli dan lembaga lain yang akan mendistribusikannya di lokasi terdampak. Ini merupakan wujud komitmen JNE, yang selalu siap membantu saat ada situasi sulit. Semoga bantuan ini lancar sampai ke masyarakat dan mereka diberikan ketabahan serta kekuatan," ujarnya.

Relawan DT Peduli, Yoga Apriyadi, turut menyampaikan apresiasi atas kolaborasi yang terjalin. "Rabu, 10 Desember, di Gedung JNE Jakarta Barat, kami menyalurkan 500 ton bantuan untuk saudara kita terdampak bencana banjir dan longsor di Sumatera. Semoga para penyintas segera pulih, dan para donatur diberikan keberkahan dunia dan akhirat," kata Yoga.

Melalui sinergi ini, DT Peduli berharap bantuan logistik segera tiba di lokasi dan meringankan beban para penyintas, sekaligus menunjukkan bahwa kepedulian dan gotong-royong tetap menjadi kekuatan besar rakyat Indonesia dalam menghadapi bencana. **(Agus/Dian)**





Air Mata dan Harapan di Balik Banjir Tapanuli Tengah

HUJAN memang sudah reda dan arus sungai kembali tenang, namun bagi warga Kecamatan Tukka, luka yang ditinggalkan banjir bandang belum benar-benar kering. Lumpur masih menempel di dinding rumah, perabotan hanyut, dan selama berhari-hari tak ada bantuan yang berhasil menembus wilayah yang terisolasi.

Barulah pada Kamis (4/12/2025), tim Daarut Tauhiid (DT) Peduli bersama relawan Sisisa tiba, membawa secercah harapan. Mereka disambut wajah-wajah letih di Masjid Jami, Bona Lumban. Tim membawa pakaian layak pakai, mi instan, snack, perlengkapan mandi, 1,7 ton beras, minyak, gula, roti kering, popok bayi, pembalut wanita, dan layanan trauma healing untuk 650 kepala keluarga dengan enam armada pick-up dan satu mobil pribadi.

"Kita sudah tiba di Kecamatan Tukka. Ini adalah bantuan pertama dari masyarakat yang masuk ke Desa Tukka," kata Sani, relawan DT Peduli. Ia mene-

gaskan rencana membangun dapur umum bersama relawan lain dan berharap bantuan masyarakat terus berdatangan untuk menolong warga terdampak banjir dan longsor.

Namun kenyataan pahit tetap ada: banyak warga mulai jatuh sakit. Air yang menggenang mengandung lumpur dan bau tak sedap, membuat anak-anak demam, orang tua batuk, dan keluhan kesehatan lain bermunculan.

Relawan menghadapi momen paling memilukan ketika seorang ibu menangis meminta obat demam untuk bayinya. Suaminya lumpuh, tak mampu membawa anaknya ke fasilitas medis.

"Ada obat demam untuk anak, Dek?" tanya sang ibu, membuat relawan hampir roboh secara emosional. Sani hanya bisa menjanjikan bahwa bantuan selanjutnya akan membawa obat-obatan dan menyampaikan kebutuhan warga kepada donatur.

Meski kondisi berat, ada ruang kecil untuk keba-



hagaan. Anak-anak kembali berlari dan tertawa di genangan air. Para ibu mencoba tersenyum meski pakaian sekolah anak hanyut dan dapur hilang. Relawan akhwat duduk bersama mereka, mendengarkan cerita-cerita itu. Para bapak membantu menurunkan paket bantuan, menjaga martabat mereka sebagai kepala keluarga.

Saat matahari mulai tenggelam, momen berat tiba ketika relawan harus meninggalkan lokasi lain. Tangis pecah, pelukan hangat, dan ucapan terima kasih mengiringi kepergian mereka. Beberapa warga menahan rombongan sejenak, memastikan bahwa mereka akan kembali atau sekadar mencuri rasa aman sebelum malam. Relawan berjalan meninggalkan masjid dengan langkah berat, membawa kisah, luka, dan harapan.

Hari itu, tawa, tangis, dan doa menyatu di Masjid Jami, ruang penyembuhan bagi warga Tukka. Banjir telah merampas banyak hal, namun kepedulian dan tangan yang saling menolong tetap menyala. Di Tukka, air mata dan semangat untuk bangkit kembali terus membara. **(Agus/Dian)**



dtpeduli

ZAKAT UNTUK SUMATERA

Di penghujung tahun, saatnya muzaki membersihkan harta. Di saat yang sama, Sumatera sedang berjuang bangkit dari bencana.

Allah berfirman: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin..."

(QS. Al-Taubah: 60)

Tunaikan zakat maal hari ini. Bersihkan harta, ringankan beban, dan pulihkan harapan saudara kita di Sumatera!

Rekening Zakat a.n. DT Peduli

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA **9255 371 800**
BCA 777 0333 118

a.n. DT Peduli Zakat | rekening transit

Kirim Bantuan Untuk Saudara Kita di Sumatera

dtpeduli.org/bantusumatera



Laporan Bantuan DT Peduli Bencana Sumatera

Update #37 | Senin, 5 Januari 2026 - Pukul 11.00 WIB

Bireuen
13.965 KK
Penerima manfaat

Pidie
1.725 KK
Penerima manfaat

Pidie Jaya
44.808 KK
Penerima manfaat

Jumlah Penerima Manfaat
256.387 KK

Penambahan penerima manfaat sebanyak
16.719 KK dari laporan sebelumnya



DT Peduli Menerjunkan

Sumatera Barat:
294 Relawan

Sumatera Utara: **Jambi:**
252 Relawan 4 Relawan

Aceh: **Riau:**
155 Relawan 10 Relawan

 **Total 715 Relawan**

 **39 armada operasional, ambulans & perahu**



DT Peduli Batam

Penandatanganan MoU kerja sama pembagian toilet oleh PT Citra Tubindo dan SDN 007 Bulang, Senin (1/12).



DT Peduli Batam

Ahad (23/11), melaksanakan pendampingan rutin bagi penerima beasiswa dengan materi "Editing Visual Praktis dengan Media Canva".



DT Peduli Sukabumi

Rabu (26/11), melaksanakan tasyakuran milad JNE ke-35 bersama 70 sahabat yatim di JNE Cikondang dan JNE Arif Rahman Hakim Sukabumi.



DT Peduli Sukabumi

Menggelar layanan kesehatan pemeriksaan serta pemenuhan makanan bergizi untuk ibu hamil dan balita di Kampung Haji BPKH, Selasa (25/11).



DT Peduli Malang

Rabu (3/12), bersama XLSMART dan Bloggercrony melaksanakan program pesantren digital melalui pelatihan literasi digital untuk santri berdaya dengan AI kepada 150 siswa di SMK Queen Zamzam Pasuruan dan penyerahan beasiswa pendidikan untuk 32 siswa.



DT Peduli Malang

Selasa (25/11), bersama IGTKI Kota Malang mengadakan pelatihan teknik berkisah bagi guru-guru TK se-Kecamatan Sukun dan Kedungkandang.



DT Peduli Sumatera Utara

Sabtu (8/11), menggelar Cerita Sirah Roadshow Peduli Palestina di RA Fathimaturridha dengan menghadirkan Kak Amri dan Aleh.



DT Peduli Sumatera Utara

Selasa (11/11), menghadiri Kick Off Kampung Zakat di Desa Jago Jago, Kabupaten Tapanuli Tengah, sekaligus menyalurkan lima paket sembako kepada mustahik.



DT Peduli Jawa Tengah

Bersama PT Paragoncorp berbagi kebahagiaan bersama sahabat difabel dengan memberikan 20 paket sembako di Yayasan Anak Hebat Semarang, Selasa (25/11).



DT Peduli Depok

Kamis (13/11), membagikan 100 paket sembako untuk warga mustahik di Kalimulya, Depok.



DT Peduli Depok

Selasa (24/11), memberikan bantuan modal usaha untuk Maysaroh.



DT Peduli Serang

Jumat (28/11), mendistribusikan bantuan berupa ternak ayam kepada Pondok Pesantren Umdatul Islam di Sayar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten.



DT Peduli Serang

Ahad-Senin (23-24/11), menggelar Safari Dakwah dengan menghadirkan Koh Dennis Lim dan berhasil menyambangi lima masjid berbeda di wilayah Serang dan Cilegon, Banten.



DT Peduli Kalimantan Selatan

Menyalurkan paket asupan gizi untuk 12 balita stunting di Alalak, Barito Kuala, Selasa (25/11).



DT Peduli Kalimantan Selatan

Menyalurkan tambahan modal usaha untuk UMKM penjual kue kering dan kacang di Banjarmasin, Rabu (26/11).



DT Peduli Yogyakarta

Sabtu (22/11), melaksanakan monitoring dan assessment perkembangan program Pemberdayaan Peternak DT Peduli Yogyakarta di Dusun Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo.



DT Peduli Yogyakarta

Sabtu (1/11), bekerja sama dengan Pamela Swalayan menyalurkan beasiswa pendidikan untuk pelajar Kampung Unggul Puser di Masjid Sabilissalam.



DT Peduli Sulawesi Selatan

Ahad (7/12), kolaborasi dengan Hisana Makassar melaksanakan program layanan cek kesehatan gratis sebanyak 100 orang peserta.



DT Peduli Sulawesi Selatan

Sabtu (6/12), menyerahkan bantuan program UMKM Unggul berupa gerobak di Panti Asuhan Fahmi dan Panti Asuhan Nur Siamatu.



DT Peduli Cirebon

Bersama Adira Finance Syariah membagikan bingkisan sembako dan santunan dalam rangka Milad Adira ke-35 sekaligus launching program Hasanah (Haji Plus Adira Syariah), di Gedung Kantor Adira Syariah, Jl. Wahidin Kota Cirebon, Jumat (14/11).



DT Peduli Cirebon

Bersama Institut Mahardika menyelenggarakan Pelatihan Akuntansi Dasar untuk 30 pelajar yatim dan dhuafa dari Kota dan Kabupaten Cirebon yang dilaksanakan di Kampus 2 Institut Mahardika, Sabtu (1/11).



DT Peduli Lubuklinggau

Jumat (28/11), melaksanakan event Safari Dongeng Jelajah Kisah Pahlawan di SDN 08 Lubuk Linggau, sekaligus penyaluran program sinergi sekolah.



DT Peduli Lubuklinggau

Rabu (26/11), melakukan penyaluran ke TPA Tegalsari Mengang Sakti, Musi Rawas dengan jarak tempuh kurang lebih 3 jam perjalanan dari kota.



DT Peduli Jawa Timur

Senin (1/12), menyelenggarakan Gathering Donatur dan Kajian Spesial bersama Koh Dennis Lim, beserta pelaporan program selama tahun 2025 di Rumah Gadang Gebu Minang, Surabaya.



● DT Peduli Jawa Timur

Selasa (2/12), mendistribusikan 70 set alat dapur dan 800 kantong beras kepada penyintas Erupsi Gunung Semeru di Hutan Bumi Semeru Damai, Kecamatan Candipuro. Sebelumnya, Sabtu (22/11) juga mendistribusikan 30 paket sembako dan 20 kasur lipat di posko pengungsian Gunung Semeru di SMPN 2 Pronojiwo



● DT Peduli Lampung

Sabtu (29/11), sinergi dengan Mandiri Amal Insani Foundation melaksanakan Khitanan Massal Anak Indonesia di Rumah Sunat Khitan Lampung.



● DT Peduli Lampung

Rabu (12/11), menyalurkan dana crowdfundering berupa pembangunan atap Masjid Abdurrahman di Kampung Pinang Ujung, Kecamatan Langkapura.



● DT Peduli Sumatera Barat

Rabu (26/11), bersama XLSMART melaksanakan kegiatan pesantren digital dengan memberdayakan santri cara menggunakan AI (Artificial intelligence) di Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau.



● DT Peduli Sumatera Barat

Senin (1/12), bersama Hisana Fried Chicken menyalurkan makanan siap saji sebanyak 700 kotak untuk korban terdampak banjir.



● DT Peduli Sumatera Selatan

Melaksanakan pembinaan peserta Beasiswa Santri Kader Dakwah di Pesantren Kampoeng Tauhiid Sriwijaya, Selasa (25/11).



● DT Peduli Sumatera Selatan

Menyalurkan bantuan perobat untuk Arkan yang mengalami sakit jantung bocor, Senin (24/11).



● DT Peduli Jambi

Santri Beasiswa Mahasiswa DT Peduli melaksanakan program ACM (Aku Cinta Masjid) dengan bersih-bersih masjid, Jumat (28/11).



● DT Peduli Jambi

Melaksanakan program Jumat Berkah yang diberikan oleh Hisana Fried Chicken kepada santri dan rumah asuh, Jumat (21/11).



● DT Peduli Jawa Barat

Dalam rangka Milad DT ke-35, menyelenggarakan kegiatan berbagi sembako bagi 500 penerima manfaat di Eco Pesantren 1, Sabtu (6/12).



● DT Peduli Jawa Barat

Melakukan survei lokasi di Kp. Babakan Asri, RT 02/RW 02, Desa Mekarsari, Pasirjambu, Kabupaten Bandung, untuk pengolahan kopi yang akan digunakan dalam kegiatan kelompok binaan DT Peduli, Selasa (2/12).



● DT Peduli Riau

Memberangkatkan 1 unit ambulance dan 5 orang relawan untuk menjalankan misi tanggap bencana dengan membuka posko dan dapur umum serta evakuasi korban di Kabupaten Tapanuli Selatan, Ahad (30/11).



DT Peduli Priangan Timur

Kamis (20/11), melaksanakan peresmian program Pendayagunaan Cluster Pertanian Bawang Merah di Gedung Al Wustho Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya.



DT Peduli Priangan Timur

Jumat (5/12), menerima titipan bantuan program Peduli Bencana Sumatera berupa 1.100 pcs pakaian baru untuk anak laki-laki usia 6 bulan sampai usia dewasa dari brand Fadsan.



DT Peduli Solo

Selasa (11/11), menyerahkan bantuan kambing perah untuk peternak unggul di Desa Sejahtera cluster peternakan Gemolong, Sragen.



DT Peduli Solo

Sabtu (22/11), bersama Kemenag Kota Surakarta menyalurkan modal usaha di Kampung Zakat Petoran.



DT Peduli Cianjur

Rabu (26/11), melakukan pendampingan belanja bahan bangunan untuk rencana pembangunan dan renovasi ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda.



DT Peduli Cianjur

Rabu (3/12), menghadiri Kick Off program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Zakat dan Wakaf.



DT Peduli Metro

Senin (17/11), melaksanakan aksi Aku Cinta Masjid berupa bersih-bersih dan memberikan alat kebersihan baru di Masjid Al Wathoniyah Metro Utara.



DT Peduli Metro

Rabu (19/11), menyalurkan fidyah ke mustahik tetangga DT Peduli KL Metro.



DT Peduli Kuningan

Penandatanganan MoU MPZ Miftahul Huda, Desa Sukarapih, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, Rabu (3/12).



DT Peduli Kuningan

Melaksanakan serah terima donasi peduli terdampak bencana Sumatera-Aceh dari TK Bunga Pesona Mutiara, Kamis (4/12).

Di Balik Angka yang
Terus Bertambah
Ada Luka
di Sumatera
yang Masih Menganga

Kalau satu bagian tubuh sakit, kita tak bisa pura-pura baik-baik saja. Hari ini Sumatera terluka, dan iman kita sedang diuji:

**Apakah kita ikut
merasa... atau hanya
menghitung angka?**

Bersama, pulihkan
Sumatera dengan
berwakaf melalui :

[https://wakafdt.id/wakaf/
cash-wakaf-for-
-humanity-sumatera](https://wakafdt.id/wakaf/cash-wakaf-for-humanity-sumatera)

📞 Call Center : **085 200 123 123**



Cahaya Al-Qur'an di Bawah Hujan Cipancer

RABU malam (3/12/2025), hujan deras mengguyur Kampung Cipancer, Kabupaten Sukabumi. Di tengah guyuran yang tak kunjung reda, tim Wakaf Daarut Tauhiid (DT) melangkah perlahan menyusuri jalan licin dan berbatu menuju sebuah madrasah terpencil untuk menyalurkan Wakaf Mushaf Al-Qur'an.

Perjalanan yang berat itu terbayar lunas saat tiba di lokasi. Di dalam ruangan sederhana, anak-anak duduk rapi mengaji, meski pakaian mereka basah oleh hujan yang menembus dingin malam.

Di antara mereka ada Sintia, 15 tahun, siswi kelas IX. Jarak rumah yang jauh dan nyaris tak bisa dilalui saat hujan tak pernah menjadi alasan baginya untuk absen. Baginya, setiap huruf Al-Qur'an adalah cahaya yang selalu ia tunggu.

Dengan suara tenang, Sintia bercerita tentang cita-citanya meneruskan jejak sang ayah yang sejak lama mengajar dan mencintai Al-Qur'an. Semangatnya tidak terhenti hanya pada kata. Ia telah menghafal lebih dari satu juz. Di usia yang kerap dianggap mudah bosan, Sintia justru menjadikan hafalan sebagai pijakan hidup.

"Bapak masih terus belajar sampai sekarang, jadi aku juga harus terus belajar," ucapnya dengan mata berbinar. Kalimat sederhana itu terasa dalam bahwa

cinta Al-Qur'an bisa tumbuh di mana saja, bahkan di tengah keterbatasan.

Tak jauh dari Sintia, duduk Mutia, 12 tahun, siswi kelas VII. Ia telah menghafal satu setengah juz. Setiap hari ia berjalan cukup jauh dengan sandal yang sering basah oleh hujan, tanpa keluhan sedikit pun.

Mutia punya satu harapan, ingin seperti Teh Ratih, kakak penghafal Al-Qur'an yang menjadi inspirasinya. Mushaf lamanya hampir terlepas, namun semangatnya justru kian menguat, seperti akar yang mencengkeram tanah basah.

Saat mushaf baru diserahkan, suasana yang semula hening berubah menjadi senyum penuh syukur. Sintia memeluk mushafnya dengan hati-hati, sementara Mutia segera membuka halaman awal, seolah siap memulai kembali perjalanannya.

Hujan di luar kian deras, tetapi ruangan kecil itu terasa hangat. Seakan Allah sedang menguatkan langkah-langkah kecil menuju jalan panjang hafalan.

Kisah dua santri di pelosok Cipancer ini menjadi pengingat bagi kita—terutama generasi Z dan generasi alfa—bahwa Al-Qur'an bukan cuma bacaan, melainkan perjalanan yang diperjuangkan setiap hari. Dari tangan yang memberi ke tangan yang menjaga, cahaya itu terus mengalir menjadi amal tak pernah terputus. **(Wahid)**



Menunaikan Wakaf, Menghidupkan Al-Qur'an di Bumi Sumatera

WAKAF Daarut Tauhiid (DT) terus menegaskan komitmennya dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an sekaligus mendukung pemulihan masyarakat terdampak bencana di berbagai daerah.

Pada Senin (22/12/2025), Wakaf DT kembali melepas pengiriman 7.000 mushaf Al-Qur'an untuk didistribusikan ke sejumlah wilayah di Sumatera, meliputi Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh. Pengiriman ini merupakan tahap lanjutan dari distribusi sebelumnya. Pada pekan lalu, Wakaf DT telah mengirimkan 3.000 mushaf ke wilayah yang sama.

Dengan demikian, total 10.000 mushaf Al-Qur'an kini bergerak menuju tangan masyarakat, santri, dan jemaah masjid di Serambi Mekkah dan sekitarnya.

Menunaikan Amanah Muwakif

Distribusi mushaf ini menjadi wujud nyata sinergi antara Wakaf DT dan DT Peduli dalam mengelola serta menyalurkan amanah dari para muwakif dan donatur.

"Pengiriman hari ini adalah bagian dari tanggung jawab kami untuk menunaikan amanah para muwakif dan donatur. Kami ingin memastikan setiap wakaf yang dititipkan segera menghadirkan keberkahan dalam bentuk mushaf yang dibaca, dipelajari, dan diamalkan," ujar perwakilan manajemen Wakaf DT saat pelepasan armada.

Fokus Distribusi Sumatera Barat, Utara, dan Aceh

Pemilihan wilayah Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh didasarkan pada tingginya kebutuhan mushaf di pesantren, masjid, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an, serta kondisi wilayah yang masih dalam tahap pemulihan pascabencana. Banyak mushaf yang rusak atau hanyut, sehingga kebutuhan Al-Qur'an layak pakai menjadi mendesak.

Kehadiran 7.000 mushaf baru ini diharapkan mampu menghidupkan kembali semangat mengaji, memperkuat dakwah Islam di pelosok Sumatera, serta menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir bagi para pewakaf.

Ke depan, sinergi Wakaf DT dan DT Peduli akan terus diperkuat agar distribusi mushaf Al-Qur'an menjangkau lebih luas, tepat sasaran, dan menyentuh wilayah-wilayah terpencil yang selama ini sulit mendapatkan Al-Qur'an yang layak. **(Wahid)**



Belajar Empati di Eco Pesantren 2

ECO Pesantren 2 Daarut Tauhiid (DT), yang merupakan salah satu aset wakaf DT, terus dioptimalkan fungsinya. Tidak hanya sebagai pusat pendidikan formal bagi santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF), kawasan ini juga menjadi laboratorium pembentukan karakter bagi siswa-siswi SD DT.

Hal tersebut tampak dalam pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang diikuti oleh siswa kelas VI SD DT pada 8-9 Desember 2025. Selama dua hari, para siswa belajar langsung tentang kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab melalui praktik nyata di lingkungan Eco Pesantren 2.

Berlokasi di sekitar Masjid Eco Pesantren 2, kegiatan bertajuk “Khidmatku Cintaku: Menebarkan Kebajikan untuk Meraih Manfaat” ini berlangsung dalam suasana penuh semangat dan kebersamaan. Program dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan tidak sebatas teori, tetapi lewat pengalaman langsung.

Mengasah Empati dan Kepedulian

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada gotong royong membersihkan area masjid, dilanjutkan dengan bakti sosial bagi warga sekitar. Para siswa diajak berinteraksi langsung dengan masyarakat, belajar bahwa empati tumbuh dari kesediaan membantu dan berbagi dengan tulus.

Memasuki hari kedua dengan tema Cinta Masjid, para siswa kembali melakukan kegiatan kebersihan dan penataan lingkungan. Aktivitas sederhana seperti menyapu halaman dan merapikan sandal dimaknai sebagai pelajaran penting tentang kontribusi kecil yang dilakukan bersama-sama.

Menanam Komitmen Kebajikan Berkelanjutan

Humas SD Daarut Tauhiid, Keke, menyampaikan bahwa kegiatan P2M merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Menurutnya, pengabdian tidak berhenti pada aktivitas sesaat, tetapi menanamkan komitmen berkelanjutan untuk memberi manfaat.

“Pengabdian mengajarkan bahwa kebaikan bukan hanya tindakan, melainkan komitmen untuk memberi arti bagi sesama dan lingkungan tempat kita berpijak,” ujarnya.

Pengalaman belajar di Eco Pesantren 2 diharapkan menjadi fondasi awal bagi para siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertauhid, berkarakter, dan bermanfaat. Melalui optimalisasi aset wakaf DT, fasilitas yang ada tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kepedulian sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. **(Wahid/Novi)**



Jejak Sunyi Umi Lora di Hutan Bambu

DI tengah rimbun bambu dan udara yang sejuk, Lora Maryanda Putri—akrab disapa Ibu Lora atau Umi Lora—menjalani hari-harinya dengan satu ikhtiar utama yakni menanam dan merawat hutan. Sejak 1998, kawasan yang dulunya bekas praktik *illegal logging* itu perlahan menjelma menjadi ruang hijau yang hidup, berkat ketekunan dan kepeduliannya.

Kecintaan Umi Lora pada alam tumbuh sejak kecil. Saat berkuliah, kepedulian itu menemukan bentuk yang lebih nyata. Ia aktif di berbagai organisasi lingkungan dan pada 1992 terlibat dalam Simposium Nasional Isu Lingkungan Hidup di Gedung Merdeka. Bagi Umi Lora, menjaga alam bukan sebatas hobi, melainkan tanggung jawab spiritual.

“Merusak alam itu dosa,” ujarnya pada Selasa (9/12/2025). “Di Al-Qur’an banyak peringatan agar manusia tidak membuat kerusakan di bumi.”

Awalnya, ia menanam pohon kayu dan tanaman endemik. Namun, waktu mengajarkannya satu hal. Pohon membutuhkan puluhan tahun untuk tumbuh, sementara kebutuhan hidup sering membuatnya ditebang. Dari kegelisahan itu, Umi Lora memilih bambu sebagai solusi konservasi. Jika ditebang, bambu akan tumbuh kembali. Alam pun punya kesempatan untuk bertahan.

Kini, lebih dari 50 jenis bambu tumbuh di kawasan yang ia rawat, mulai dari yang ramping hingga berdiameter besar. Bambu-bambu itu bukan hanya menjaga tanah dan air, tetapi juga memberi manfaat ekonomi dan edukasi. Pengunjung datang untuk belajar, berwisata, dan berdiskusi. Dengan senyum tenang, Umi Lora mengajarkan cara menanam hingga membibitkan bambu.

Hasilnya nyata. Mata air bermunculan, aliran air

menguat, dan udara terasa lebih segar. Tanpa proyek besar dan tanpa sokongan dana pemerintah, konservasi itu berjalan pelan namun konsisten.

Perjalanan ini tak selalu mudah. Sejak 2014, kawasan tersebut ditetapkan sebagai cagar alam, dan keberadaan Umi Lora sempat dipersoalkan. Ia tak menuntut kepemilikan, hanya berharap ada keadilan dan penghargaan atas puluhan tahun menjaga hutan.

Bagi Umi Lora, merawat alam adalah sedekah. Bukan hanya harta, melainkan tindakan yang memberi manfaat bagi banyak makhluk. “Tanam satu pohon saja di sekitar kita,” pesannya. “Karena hidup kita bergantung pada alam.”

Dari rimba bambu yang tumbuh sunyi, Umi Lora menanam harapan. Kepedulian kecil yang dilakukan dengan istiqamah mampu menjaga kehidupan.

(Dian Safitri)





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
 Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
 Konsultan dan Pendiri Fakultas
 Kedokteran UNISBA

IQRA: Berpikirlah Sebelum Bertindak!

MEMBACA bukan sekadar mengeja huruf, tetapi menimbang akibat sebelum bertindak. Dalam Islam, setiap pilihan—sekecil apa pun—memiliki dampak. Tanpa sikap *iqra*, ibadah bisa kehilangan makna dan keputusan bisa berubah menjadi mudarat.

Kita tentu ingat bahwa perintah pertama yang Allah SWT sampaikan kepada manusia bukanlah “salatlah” melainkan “*iqra*”—bacalah. Ini isyarat tegas bahwa Islam dibangun di atas kesadaran berpikir.

Seorang muslim tidak dilatih untuk bertindak semampangan, apalagi gegabah. Artinya, setiap langkah, sekecil apapun, idealnya diletakkan dalam kerangka *iqra*. Dibaca konteksnya, ditimbang dampaknya, dan dipikirkan akibat jangka panjangnya.

Ambil contoh sederhana yang sangat dekat dengan keseharian: mencegat angkot. Terlihat remeh—angkat tangan, kendaraan berhenti. Namun, apabila dilakukan sembarangan, bisa memicu rangkaian peristiwa. Kendaraan di belakang mengerem mendadak, lalu lintas tersendat, orang terlambat masuk kerja, bahkan kecelakaan yang merenggut nyawa.

Tindakan kecil, efeknya bisa berlipat dan tak terbayangkan. Inilah mengapa Al-Qur’an mengingatkan agar manusia memperhatikan apa yang ia perbuat untuk hari esok. Jika hal sepele saja berpotensi melahirkan mudarat, bagaimana dengan keputusan besar yang menyangkut hajat hidup orang banyak?

Satu tanda tangan pejabat yang mengizinkan alih

fungsi hutan, misalnya, dapat berujung panjang. Hutan gundul, tanah rapuh, banjir dan longsor, desa hancur, keluarga bercerai, anak-anak kehilangan masa depan. Beberapa detik keputusan, dampaknya bertahun-tahun.

Ini bukan sekadar kesalahan teknis, melainkan keputusan yang tidak lahir dari kerangka *iqra*. Keputusan yang tidak dibaca akibatnya, tidak ditimbang maslahat-mudaratnya, dan tidak diletakkan dalam rasa takut kepada Allah SWT.

Di sinilah salat seharusnya berperan. Bagaimana bisa? Karena, salat melatih keteraturan, ketenangan, dan kesadaran bahwa Allah Maha Melihat. Nilai-nilai ini semestinya terbawa ke luar sajadah. Menajamkan intuisi moral, memperluas perspektif, dan menguatkan kontrol diri.

Oleh karena itu, seorang muslim yang salatnya benar seharusnya paling minim membuat masalah dan paling besar memberi solusi. Ini senada dengan nasihat ulama bahwa jika salat kita jernih, cara berpikir pun jernih. Jika salat kita benar, hidup pun akan benar.

Maka letakkanlah setiap tindakan—sekecil apapun—dalam bingkai *iqra*: membaca, memahami, menimbang, dan memikirkan dampaknya. Agar hidup kita tidak menjadi beban, keputusan kita tidak menjadi bencana, dan salat kita benar-benar menjadi cahaya. Karena, “*Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.*” (QS. Al-Ankabut [29]: 45).



Oleh:

Ust. Edu
Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Logika Tanpa Wahyu: Kisah Qabil

Allah mengingatkan manusia agar tidak mengikuti langkah-langkah setan, karena ia selalu menyeru pada perbuatan keji dan mungkar (QS. An-Nur [24]: 21). Peringatan ini menemukan cerminnya dalam kisah Qabil dan keturunannya.

SETELAH membunuh saudaranya, Habil, Qabil menyadari kemurkaan ayahnya, Nabi Adam as. Dalam salah satu riwayat, ia membawa Iqlima menjauh dan menetap di sebuah lembah subur. Saat itu Nabi Adam dan Siti Hawa sedang menunaikan ibadah haji, dan Qabil—sebagai anak tertua—diamanahi kepemimpinan. Di tempat barunya, Qabil membangun keluarga besar dan melahirkan keturunan yang banyak.

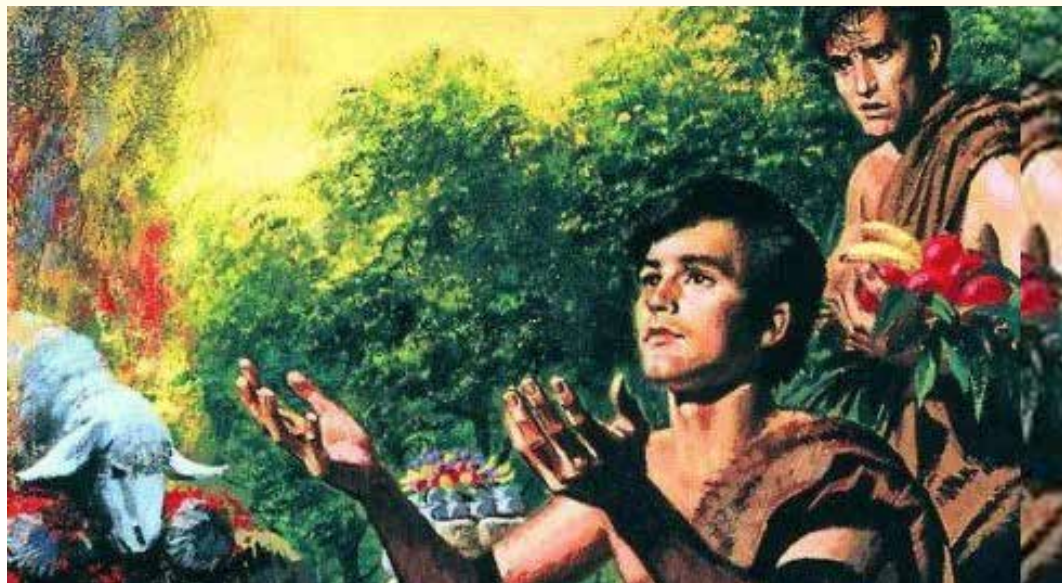
Sebagai pemimpin, Qabil tetap mengajarkan kebaikan kepada kaumnya. Namun kebaikan itu tidak bersumber dari wahyu Allah, melainkan dari nalar dan logika semata. Ia berharap keturunannya tumbuh menjadi masyarakat beradab dan sejahtera. Secara lahiriah, harapan itu terwujud. Mereka hidup tertata, bekerja, dan membangun peradaban menurut ukuran mereka sendiri.

Justru di titik inilah Iblis laknatullah melihat pelu-

ang. Masyarakat yang jauh dari wahyu adalah ladang subur bagi tipu dayanya. Dengan menyamar sebagai manusia, Iblis mendekat, menawarkan hiburan dan kenikmatan. Ia memperkenalkan suara-suara merdu dari alat yang ditiup dan ditabuh. Awalnya hanya pelepas lelah, lalu berubah menjadi kesenangan yang memabukkan.

Gerak tubuh mengikuti irama, tarian tercipta, dan kegembiraan menjadi ritual rutin. Lambat laun, laki-laki dan perempuan larut tanpa batas. Mereka menetapkan hari khusus untuk bersuka cita. *Tabarruj* merebak, rasa malu hilang, dan syahwat menjadi kompas hidup. Yang menyimpang justru dibanggakan.

Inilah akhir masyarakat Qabil. Kebaikan yang dibangun tanpa wahyu runtuh oleh tipu daya setan. Logika tanpa petunjuk Ilahi tak mampu menjaga manusia dari kehancuran. Bukan peradaban yang mereka raih, melainkan penyesalan panjang. *Wallahu a'lam.*





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Farid
 Dewan Syariah DT Peduli dan
 Ketua Umum MUI Kota Bandung

Talak Saat Emosi, Sah atau Tidak?

Bagaimana hukum talak yang diucapkan saat marah?

Jawaban:

Talak yang diucapkan oleh suami dalam keadaan marah tetap berlaku (jatuh talak). Talak tidak jatuh apabila suami dalam kondisi tidak sadar, seperti gila, mabuk, atau tidur.

Apakah diperbolehkan salat menggunakan masker atau niqab?

Jawaban:

Salat dengan menggunakan masker atau niqab diperbolehkan, selama tidak menutup dahi dan tidak dalam keadaan najis.

Bagaimana hukum jual beli dengan sistem pre-order?

Jawaban:

Jual beli dengan sistem pre-order diperbolehkan selama jelas, tidak mengandung penipuan, dan tidak ada unsur yang disembunyikan sehingga merugikan atau mengecewakan pembeli.

Apakah seorang perempuan boleh menolak lamaran seorang laki-laki meskipun orang tua setuju?

Jawaban:

Seorang perempuan boleh menolak lamaran dari seorang laki-laki meskipun orang tuanya setuju. Namun, ia tetap berkewajiban berusaha menjelaskan dan meyakinkan orang tuanya mengenai alasan penolakan tersebut.

Bagaimana hukum membeli barang dengan sistem lelang online?

Jawaban:

Membeli barang melalui sistem lelang online diperbolehkan, selama kondisi barang yang dilelang telah diketahui dengan jelas dan tidak mengandung unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Apa hukum konten prank yang membuat orang terkejut?

Jawaban:

Pada dasarnya, setiap bentuk kreativitas yang menghasilkan uang diperbolehkan, selama tidak mengandung penipuan, pihak yang terlibat melakukannya dengan keridaan, serta tidak melanggar ketentuan agama dan norma yang berlaku.





Oleh: **Abdurrahman Yuri**
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Meraih Bahagia dari Hal Sederhana

KEBAHAGIAAN seorang muslim sejati sering kali tumbuh dari hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, bukan dari kemewahan yang berlebihan. Inilah makna *qana'ah*—merasa cukup—dan *syukur* yang menjadi pilar utama kebahagiaan.

Rasulullah saw mencontohkan hidup yang sangat sederhana, namun beliau adalah manusia dengan hati paling tenang dan bahagia. Aisyah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah tidur di atas hamparan kulit berisi serabut kurma, namun tak ada seorang pun yang lebih lapang dadanya daripada beliau.

Ritual Ibadah yang Memberi Makna

Mendengar azan menjadi panggilan yang menenangkan jiwa. Menunaikan salat dengan khushyuk menghadirkan rasa dekat dan tersambung dengan Allah. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an menumbuhkan ketenteraman, sebagaimana zikir di waktu sunyi dengan ucapan Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar. Tahajud dan doa di sepertiga malam menghadirkan kebahagiaan yang mendalam, saat seorang hamba merasakan kedekatan paling jujur dengan Rabb-nya.

Rutinitas Ibadah Sosial yang Sederhana

Senyum tulus adalah sedekah, sebagaimana sabda Rasulullah, "*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah.*" (HR. Tirmidzi). Menjamu tamu dengan apa yang ada, membantu pekerjaan rumah sebagaimana Rasulullah saw membantu keluarganya, serta bersedekah secara diam-diam menghadirkan kebahagiaan tak tergantikan.

Silaturahmi, berjabat tangan, menyapa dengan ramah, dan mendoakan orang lain tanpa mereka ketahui menjadi sumber kebahagiaan sosial seorang muslim.

Mensyukuri Nikmat Dasar

Bangun tidur dalam keadaan sehat adalah nikmat

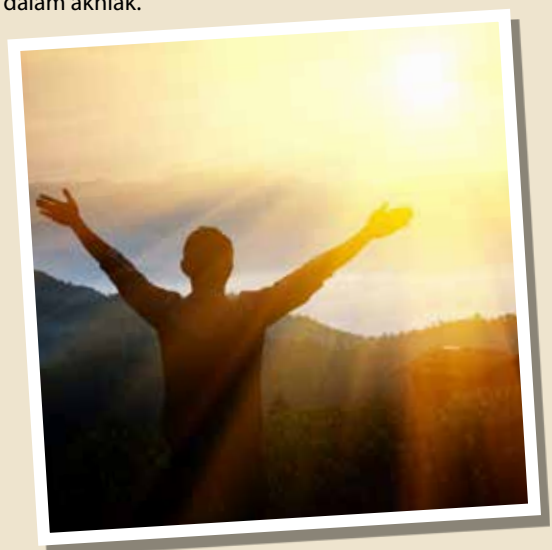
besar yang sering terlewat. Menikmati makanan sederhana dengan rasa syukur, meminum air putih yang segar sambil mengingat firman Allah dalam QS. Al-Mulk [67] ayat 30, serta memandang langit dan hijaunya alam sebagai ciptaan-Nya, semuanya menghadirkan kebahagiaan yang kerap diabaikan.

Menerima Takdir dengan Lapang Dada

Bahagia saat hujan turun, sabar menerima cobaan dengan ucapan *inna lillahi*, merasa cukup dengan rezeki yang ada, dan berhusnuzan kepada Allah adalah wujud kebahagiaan batin seorang muslim.

Kebahagiaan sejati bersumber dari hati yang dipenuhi iman, syukur, dan *qana'ah*. Allah berfirman, "*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*" (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)

Formula bahagia adalah iman yang hidup dan syukur yang aktif. Bahagia bukan tentang seberapa banyak yang dimiliki, melainkan bagaimana mensyukurinya. Inilah resep kebahagiaan dalam Islam: hidup sederhana, kaya dalam syukur, dan mulia dalam akhlak.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Rahasia Menghangatkan Rumah Tangga yang Dingin

Teh, hubungan saya dengan suami semakin hambar. Kami jarang berbicara dari hati ke hati karena kesibukan masing-masing. Saya rindu masa-masa saling mendukung dan ingin mengembangkan keharmonisan, tapi terasa seperti berbicara pada tembok. Bagaimana caranya?

Jawaban:

Menghidupkan kembali keharmonisan rumah tangga memerlukan kesadaran untuk kembali pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Rumah tangga yang diniatkan sebagai ibadah akan menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan.

Beberapa langkah yang bisa ditempuh:

- Berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah. Jadikan pedoman ini sebagai acuan dalam berinteraksi, mengambil keputusan, dan membangun ketenangan hati.
- Bersyukur. Hati yang penuh rasa syukur membuat kehidupan terasa lebih indah, menenangkan, dan membantu menyikapi masalah dengan bijak.
- Saling mendoakan. Doa adalah senjata utama; mendoakan kebaikan pasangan dan keturunan mempererat cinta dan menyejukkan hati.
- Bangun komunikasi terbuka. Ajak pasangan berbicara dari hati ke hati tanpa menyalahkan. Komunikasi yang efektif menjadi fondasi keharmonisan.
- Kejujuran dan keterbukaan. Kenali kesukaan dan hal yang tidak disukai pasangan, serta jaga kepercayaan melalui sikap jujur.
- Saling memaafkan dan menghargai. Tidak ada manusia yang sempurna; menerima kekurangan pasangan dengan lapang hati akan memperkuat kebersamaan.
- Ciptakan aktivitas baru. Luangkan waktu khusus berdua tanpa diganggu anak atau urusan rumah tangga.
- Pertimbangkan konseling. Jika perlu, hadirkan konselor rumah tangga atau ikuti kajian dan pelatihan untuk menyamakan persepsi dan memperbaiki kualitas hubungan.

Dengan kesungguhan dan kesabaran, keharmonisan yang sempat redup dapat perlahan kembali menyala, menghadirkan cinta dan ketenangan dalam rumah tangga.

Teh, saya merasa ibu lebih menyayangi kakak saya. Sejak kecil saya sering dibanding-bandingkan dan dianggap tidak mampu. Sekarang saya sulit percaya diri dan sering merasa iri. Bagaimana cara menyembuhkan hati yang terluka akibat perlakuan tidak adil dari orang tua? Apakah iri kepada saudara termasuk dosa besar?

Jawaban:

Merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tua adalah pengalaman yang menyakitkan dan dapat meninggalkan luka batin yang dalam. Perasaan sedih, marah, minder, atau iri yang muncul dari pengalaman itu adalah reaksi manusiawi. Penting untuk diingat bahwa orang tua pun memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan kasih sayang secara seimbang kepada setiap anak.

Ada baiknya mencoba memahami latar belakang perbedaan sikap tersebut. Bisa jadi orang tua tidak menyadari dampak dari perilakunya, atau bermaksud memotivasi, namun caranya kurang tepat. Dibanding-bandingkan—apalagi dengan saudara sendiri—memang tidak menyenangkan bagi siapa pun.

Sebagai anak, kita dapat berusaha mengambil sisi positifnya tanpa mengabaikan perasaan sendiri. Berprasangka baik, sambil terus menggali dan mengembangkan potensi diri, dapat membantu membangun kembali rasa percaya diri.

Adapun rasa iri yang muncul karena luka batin bukan termasuk dosa besar selama tidak diwujudkan dalam tindakan zalim atau niat buruk. Yang perlu diwaspadai adalah ketika iri dibiarkan tumbuh menjadi kebencian atau mendorong perilaku yang merusak hubungan.

Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN NOVEMBER 2025 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	1,415,023,406.97
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	1,029,611,893.93
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	9,089,298,443.76
Penerimaan dana Wakaf	Rp	218,186,628.46
Penerimaan dana Pengelola	Rp	2,346,344,556.95
Penerimaan dana YDS	Rp	4,059,042.71
Jumlah Penerimaan Dana	Rp	14,102,523,972.78

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	2,792,507,196.00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	829,743,939.63
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	305,000.00
Penyaluran untuk Muallaf	Rp	250,000.00
Jumlah Dana Zakat	Rp	3,622,806,135.63

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	32,632,100.00
Program Kesehatan	Rp	7,569,700.00
Program Ekonomi	Rp	9,073,800.00
Program Dakwah Sosial	Rp	1,025,851,297.60
Program Kemanusiaan	Rp	17,950,660.00
Penyaluran lain-lain	Rp	1,003,399.65
Jumlah Dana Infaq Shadaqah	Rp	1,094,080,957.25

Dana Infaq Shadaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	291,413,576.00
Program Fidyah	Rp	19,770,400.00
Program Pendidikan	Rp	212,736,276.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	413,009,300.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	5,731,523,138.00
Program Pasosman	Rp	841,445,396.00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	1,636,593,376.00
Jumlah Dana Infaq Shadaqoh Terikat	Rp	9,146,491,462.00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	249,159,850.00
------------------	----	----------------

Jumlah Dana Wakaf	Rp	249,159,850.00
--------------------------	-----------	-----------------------

Dana YDS

Sarana Umum	Rp	30,228,000.00
-------------	----	---------------

Jumlah Dana Wakaf	Rp	30,228,000.00
--------------------------	-----------	----------------------

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	2,413,747,160.56
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola	Rp	2,413,747,160.56
------------------------------	-----------	-------------------------

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	16,556,513,565.44
Surplus / Defisit	Rp	(2,453,989,592.66)
Saldo Awal per 1 November 2025	Rp	34,326,839,339.87
Saldo Akhir per 30 November 2025	Rp	31,872,849,747.21

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-202.1861/whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya, Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung Waringin, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V RT. 01/RW 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Safira Regency Sepang Kec. Taklakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No 32 Isola Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4 Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3 Karacak RT 06/09 Kel. Kota Kudom Kec. Garut Kota Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracka Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun, Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kosasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43212 Telp. : 0821 1616 6566

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureuh, No. 56, Kampung Kramat, Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Telp. : 0812 6556 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3 samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung, Kota Batam, Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445 Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7879 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemekeh, Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi) No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4856 5904

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42 Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bras Gang Kelapa Muda Ganjar Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lamper Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08, Kel. Lamper Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7 Bobalan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Jatis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No 2, Ujak Karang Selatan, Padang Utara, Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambang, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andai Raya Permai II (Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14, Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 933

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf semakin mudah loh!! Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut. Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia **9255 371 800**
a.n. DT Peduli

BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat (Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia **9255 372 900**
a.n. DT Peduli

BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq (Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia **9255 373 000**
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA gembira **86000 3896 700**
a.n. Daarut Tauhid Peduli

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA gembira **86000 4551 900**
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia **38005 38005**
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA **777 0333 151**
a.n. DT Peduli Infaq Khusus (Rekening Transit)



Berkah di Tengah Banjir

Oleh: Deni Firdaus

AKU menatap layar televisi, melihat banjir yang menelan rumah-rumah di Sumatera, dan tiba-tiba kenangan lama sebagai relawan bencana muncul begitu saja. Saat itu, aku hanyalah relawan biasa, bermodalkan tangan dan kaki yang mencoba membantu di desa yang terendam air dan lumpur. Jalan-jalan porak-poranda, pohon tumbang, dan aroma basah tanah bercampur sampah terasa pekat.

Yang paling melekat bukan hiruk-pikuknya, melainkan momen sederhana di tenda pengungsian. Seorang ibu tua menghampiriku sambil tersenyum, meski wajahnya letih. Ia menyerahkan sekantong beras kecil sebagai “sedekah seadanya” untuk relawan. Aku menolak, tapi ia bersikeras. “Ini bukan untukmu saja, Nak. Ini untuk berkah,” katanya lirih.

Aku menerima, dan melihat sendiri bagaimana

beras itu dibagi-bagi ke beberapa keluarga yang belum mendapat bantuan. Sedikit itu ternyata cukup meringankan beban mereka, bahkan memunculkan senyum di tengah duka. Saat itu aku sadar, di tengah kehancuran, ada sesuatu yang lebih besar dari materi yakni ketulusan dan kepercayaan.

Kini, melihat berita banjir Sumatera, ingatan itu kembali. Sedekah, sekecil apa pun, tak pernah sia-sia. Kita sering menunggu hasil besar, tapi berkah datang dalam bentuk tak terduga. Lewat tangan yang mau memberi, lewat hati yang peduli.

Aku menutup mata sejenak, membayangkan mereka yang terdampak. Jarak dan waktu tak menghapus kebaikan yang tulus; setiap bantuan selalu menemukan jalannya. Di sanalah aku percaya, berkah diam-diam menenangkan hati, baik bagi pemberi maupun penerima.

Pelajaran Syukur dari Dua Anak Kecil

Oleh: Aisyah Fitriani

PAGI itu saya menyiapkan bekal sekolah anak-anak sambil menyalakan televisi. Berita banjir besar di Sumatera kembali muncul. Gambar rumah terendam dan anak-anak di pengungsian membuat saya terdiam. Namun yang paling menyentuh justru respons dua anak saya yang masih duduk di sekolah dasar.

“Bu, mereka tidurnya di mana kalau rumahnya kebanjiran?” tanya anak pertama. Anak kedua menimpali, “Kasih ya, Bu. Mereka nggak bisa sekolah.” Pertanyaan-pertanyaan polos itu lahir begitu saja, tanpa diminta, tanpa dibuat-buat.

Ketika saya menyebut ada penggalangan bantuan, keduanya langsung bereaksi. Anak pertama membuka celengan kecilnya. Adiknya, menawarkan beberapa

buku tulisnya yang masih baru. Jumlahnya tentu tak seberapa, tetapi cara mereka memberi—tanpa ragu dan tanpa menghitung—membuat saya terdiam.

Sebagai orang dewasa, saya sering menunda berbagi karena merasa belum cukup. Anak-anak justru mengajarkan bahwa empati tidak menunggu mapan. Dari keterbatasan mereka, lahir keikhlasan yang jujur.

Malam harinya, doa mereka lebih panjang dari biasanya. Nama-nama yang tak mereka kenal disebut dengan penuh harap. Di situ saya tersadar, syukur bukan soal memiliki lebih banyak, melainkan tentang menyadari bahwa hati kita masih hidup dan peka.

Bencana itu mengajarkan saya satu hal penting. Kadang Allah menegur kita lewat kepolosan anak-anak agar kita kembali belajar peduli.

Keluarga Sali & Seli

PEDULI BENCANA BANJIR SUMATERA

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana



CARA KITA BERSYUKUR KEPADA ALLAH ADALAH PEDULI DENGAN SESAMA

MARI KITA BANTU TIM DT PEDULI MENOLONG PARA KORBAN BENCANA BANJIR DI SUMATERA

dtpeduli

AYO KAK AKU ANTAR KE PENGUNGSIAN, ADA BANYAK MAKANAN LUNTUK KELUARGA KAKAK

ALHAMDULILLAH, TERIMA KASIH SALI

"BARANG SIAPA MERINGANKAN KESUSAHAN SEORANG MUKMIN DI DUNIA, MAKA ALLAH AKAN MERINGANKAN KESUSAHANNYA PADA HARI KIAMAT."

(HR. MUSLIM)

ALHAMDULILLAH SEMUA SUDAH MENDAPATKAN BANTUAN

SALI, RASA PEDULI INI MEMBUAT HATI KITA SEMAKIN HANGAT, IYA KAN?

**DT PEDULI!
BERSAMA
KITA KUAT!**

BETUL KAK, SEMAKIN BERBAGI SEMAKIN BAHAGIA



Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Belajar Peka ketika Saudara Kita Terluka

SERING kali hidup membuat kita sibuk dengan urusan sendiri. Target, rencana, dan ambisi terasa begitu mendesak, sampai-sampai kita lupa menengok ke sekeliling. Padahal, di saat kita masih bisa tidur dengan nyaman, ada saudara-saudara kita yang malamnya ditemani genangan air, dingin, dan kecemasan.

Bencana mengajarkan satu pelajaran penting yakni betapa rapuhnya manusia. Apa yang hari ini kita banggakan—rumah, harta, jabatan—bisa hilang dalam sekejap. Maka, yang perlu kita tanyakan bukan hanya *apa yang terjadi*, tetapi *apa yang Allah ingin perbaiki dari hati kita* melalui peristiwa ini.

Kepekaan bukan soal seberapa besar bantuan yang kita beri, melainkan seberapa dalam empati yang kita rasakan. Ada orang yang hartanya terbatas, tetapi doanya tulus dan tak pernah putus. Ada yang tak bisa turun ke lapangan, tetapi menjaga lisannya agar tak menghakimi korban. Semua itu bernilai di hadapan Allah jika lahir dari hati yang jujur.

Kadang kita terlalu cepat menilai, “Mengapa bisa terjadi?” atau “Seharusnya begini dan begitu.” Padahal,

yang paling dibutuhkan oleh mereka yang tertimpa musibah bukanlah komentar, melainkan kehadiran. Baik itu secara fisik maupun batin. Hadir sebagai pendengar. Hadir sebagai penguat. Hadir sebagai pengingat bahwa mereka tidak sendirian.

Mari kita jujur pada diri sendiri. Sudahkah musibah ini membuat kita lebih bersyukur? Lebih rendah hati? Lebih mudah tergerak membantu tanpa menunggu diminta? Jangan sampai air mata saudara kita hanya menjadi latar belakang berita, sementara hati kita tetap kering.

Kepekaan hati adalah tanda hidupnya iman. Ketika kita mudah tersentuh oleh penderitaan orang lain, sesungguhnya Allah sedang menjaga kita agar tidak tenggelam dalam keegoisan. Dan ketika kita memilih untuk berbagi—sekecil apa pun—itu bukan karena kita lebih, melainkan karena Allah sedang memberi kesempatan untuk memperbaiki diri.

Semoga setiap bencana tidak hanya mengubah keadaan, tetapi juga menggeser posisi hati kita. Dari merasa aman sendiri, menjadi peduli bersama. Dari sekadar iba, menjadi sungguh-sungguh peduli.





Persiapkan Akhiratmu

Umroh bukan sekadar perjalanan fisik, melainkan perjalanan rohani untuk membersihkan diri dan mempersiapkan bekal terbaik menuju kampung akhirat.

Allah berfirman:

"Persiapkan akhiratmu sekarang, sebelum hari di mana tak ada lagi rahasia yang tersisa."

(QS. Al-Haqqah: 18)

Umrah Bersama Aa Gym

Mulai 32 Juta

Tanggal 09 Februari 2026

Fasilitas Lengkap

Bersama **MQ Travel**, mari kita jemput keberkahan di Tanah Suci, perjalanan ini bukan sekadar ibadah, tapi pertemuan dengan ketenangan yang telah lama dirindukan.



Informasi Lebih Lanjut:
0812 900 900 11

Manajemen Qolbu - MQ Travel
www.mqtravel.co.id



@umrohmqtravel

dtpeduli

PEDULI TERDAMPAK BANJIR & LONGSOR SUMATERA

"Allah senantiasa menolong seorang hambanya selama dia
gemar menolong saudaranya."
(HR. Muslim).

Indonesia Peduli Bencana



NMID:ID2025460452985

QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional



Kirim Bantuan Untuk Saudara Kita di Sumatera

dtpeduli.org/bantusumatera

Rekening Donasi a.n. Daarut Tauhid Jakarta

BSI 9154 104 500

Konfirmasi Donasi: **0813 1712 1712**

*Dana bencana akan digunakan untuk penanganan bencana secara nasional,
tidak terbatas pada satu wilayah atau jenis bencana tertentu.